

PUSAT PELATIHAN PENCAK SILAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Eka Kurniawan¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Mira Dharma Susilawaty³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: ekakurniawan2004bm@gmail.com

ABSTRACT

Pencak Silat is an Indonesian martial art which is an ancestral heritage that must be maintained and defended. Rokan Hilir including one of the areas that still keep the art of Pencak Silat, it is proven there are still some universities that still preserve martial arts, which has hundreds of students and even successfully create athletes who excel. But there is no training center that can accommodate the athlete's training specifically and the availability of good athletes coaching facility, so that the activity of coaching becomes limited. This makes the regeneration of Rokan Hilir athletes difficult to develop and impact on unsatisfactory achievement. For that we need a building that meets the ideal conditions as a place of education and training. The design of this Training Center with the theme of Architecture Metaphor, aims to adjust the concept of design as the object of one of Pencak Silat motion is "Hand Attack". The Training Center will bring up the parable character of a Hand Attack and the properties into the composition of each element of the building, so hope will elicit responses from people enjoying or using their work. so it is hoped that the creation of a complete facility container for training activities, so that all athletes can improve the achievement better.

Keywords: *Pencak Silat, Training, Architecture Metaphor*

1. PENDAHULUAN

Menurut Syukurmaryono (1998), Pencak silat adalah olahraga beladiri yang juga mengandung nilai - nilai seni tradisional dari Indonesia. Pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat diperlombakan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum.

Rokan Hilir memiliki beragam potensi kesenian salah satu kesenian yang masih terpelihara saat ini yaitu kesenian tradisional pencak silat yang merupakan warisan budaya melayu dan juga seni beladiri yang harus dijaga dan dipertahankan, hal ini terbukti masih terdapat perguruan yang masih melestarikan Pencak Silat bahkan menamatkan ratusan murid. salah satu perguruan Pencak Silat Tapak Suci Rokan Hilir yang sukses menciptakan altet-atlet yang berprestasi terlihat pada ikut sertanya dalam kejuaraan Pencak Silat tingkat daerah di

Rokan Hilir (POPDA) pada tahun 2006 Tapak Suci mampu menjadi juara Umum.

Namun dalam ajang kejuaraan Pencak Silat ditingkat Provinsi Rokan Hilir hasilnya kurang memuaskan, pada perhelatan tingkat Provinsi (Porprov) VIII 2014, Perwakilan Tapak Suci Rokan Hilir, menepati peringkat ke dua belas hanya menyumbangkan 1 perak dan 1 perunggu, sedangkan ditahun 2017 tingkat Provinsi (Porprov) IX, Rokan Hilir hanya menepati peringkat ke delapan hanya menyumbangkan 1 emas, 1 perak dan 1 perunggu.

Melihat dari latar belakang diatas Prestasi Pencak Silat di Rokan Hilir ditingkat Provinsi belum begitu memuaskan. Oleh karna itu perlu adanya wadah dan pembinaan Pusat Pelatihan Pencak Silat yang memiliki fasilitas khusus, agar proses kegiatan Pelatihan Pencak Silat dapat berlangsung dengan baik, sehingga bisa meningkatkan prestasi dan menciptakan atlet-atlet daerah yang bermutu, dan bisa mengharumkan nama Rokan Hilir dimata

Nasional. maka proses pembentukannya juga harus memenuhi syarat yang menunjang. Demikian hal nya dengan Pusat pelatihan dimana proses pembentukan itu berlangsung juga harus memenuhi syarat yang ideal sebagai wadah pendidikan dan latihan.

Perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat berfokus pada tema Arsitektur Metafora. Arsitektur Metafora merupakan kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam terciptanya gedung yang mempunyai fasilitas lengkap untuk latihan sehingga seluruh atlet dapat merasa nyaman dan maksimal saat melakukan latihan sehingga dapat meningkat prestasi Pencak Silat diRokan Hilir.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas dalam Pusat Pelatihan Pencak Silat?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Metafora ke dalam perancangan pusat pelatihan pencak silat?
3. Apa konsep untuk bangunan pusat pelatihan pencak silat yang sesuai dengan pendekatan Metafora?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fasilitas Pusat Pelatihan Pencak Silat
2. Menerapkan prinsip-prinsip Metafora ke dalam perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat
3. Menerapkan konsep bangunan pusat pelatihan pencak sila

2. Metode Perancangan

a. Paradigma Perancangan

Perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat ini menggunakan metode pengimplementasian sesuatu hal yang berhubungan dengan Pencak Silat yaitu melalui penerapan Arsitektur Metafora *combined* ke dalam tampilan fisik desain

bangunan ini. Bentuk gerakan Serangan Tangan pada Pencak Silat akan dipilih sebagai ungkapan bentuk yang akan di ekspresikan pada bentukan massa utama.

Penerapan Arsitektur Metafora *combined* pada perancangan tentunya akan berpengaruh kepada objek perancangan dalam mengungkapkan sesuatu melalui suatu bentuk yang diterapkan dalam bentuk perancangan.

b. Strategi Perancangan

Strategi perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat adalah sebagai berikut:

1. Survey
Mengamati dan membandingkan secara sistematis bagaimana keadaan kondisi tapak, program ruang, serta skema kegiatan untuk mendapatkan hasil perancangan yang baik.
2. Analisa Fungsi
Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dalam Pusat Pelatihan Pencak Silat ini, maka dapat ditentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan.
3. Analisa Site
Analisa site ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, perletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna untuk mendapatkan tata guna lahan yang tepat untuk Pusat Pelatihan Pencak Silat.
4. Program Ruang
Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang (baik ruang luar maupun ruang dalam) terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi di Pusat Pelatihan Pencak Silat.
5. Penzoningan
Penzoningan Pusat Pelatihan Pencak Silat ini di bagi menjadi 2 penzoningan, pertama penzoningan kawasan dan kedua penzoningan ruangan.
6. Pencapaian

Pada kawasan ini dirancang jalan tambahan yang akan membantu pengguna kawasan keluar masuk kawasan Pusat Pelatihan Pencak Silat.

7. Sirkulasi dan Parkir
Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2, yang pertama yaitu khusus mobil dan bus dan yang kedua yaitu khusus motor. Sedangkan pejalan kaki memiliki sirkulasinya sendiri dimana pada area ini tidak dapat digunakan oleh kendaraan.
8. Bentuk Massa
Setelah tatanan massa, dilanjutkan dengan proses penentuan Pusat Pelatihan Pencak Silat harus mempertimbangkan:
 - a) Kesesuaian antara fungsi dan bentuk bangunan.
 - b) Sinkronisasi antara massa utama dan massa pendukung.
 - c) Prinsip dan unsur Arsitektur Metafora *combined*.
9. Struktur
Penentuan struktur bangunan dengan mempertimbangkan kekuatan yang dimilikinya serta juga berpengaruh terhadap penataan ruang pada saat perancangan.
10. Denah dan Utilitas
Penyusunan denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan memikirkan dalam hal pembangunan pada bangunan yaitu perancangan utilitas bangunan.
11. Lansekap
PDesain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan. Terlebih pada bagian rekreasi pada kawasan ini yapzng harus memperhatikan terhadap desain lansekapnya.
12. Fasad Bangunan
Menentukan fasad bangunan dengan mengimplementasikan beberapa unsur khas dari Pencak Silat sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah bentuk sesuai dengan tema yang dipilih, penghawaan dan pencahayaan.
13. Konsep

Perancangan diawali dari konsep yang telah dimiliki berdasarkan Seminar Pusat Pelatihan Pencak Silat. Hasil konsep seminar arsitektur Pusat Pelatihan Pencak Silat berupa aspek-aspek perancangan seperti penentuan tema untuk perancangan, analisa site dan lingkungan, analisa pengguna, analisa kegiatan, organisasi ruang, penzoningan ruang, kebutuhan ruang, analisa struktur, analisa utilitas, dan gambaran kasar mengenai konsep-konsep perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat (tata letak, massa, penzoningan, bentuk massa, sirkulasi, ruang luar, fasad, struktur, dan utilitas).

14. Hasil Desain

Hasil desain merupakan hasil dari langkah-langkah yang digunakan dalam proses perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Data Primer

Data primer menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara:

a) Survey lapangan (observasi)

Suatu kegiatan yang dilakukan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

b) Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari metode di atas yang merupakan data bersifat nyata dan memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisa.

2. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh dari literatur atau data yang bersumber secara tak langsung. Pencarian data sekunder ini meliputi:

a) Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu, metode pengumpulan data dengan

melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan. Studi pustaka meliputi: Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.

- b) Literatur teori-teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan objek.
- c) Studi Banding
Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama, baik secara objek maupun tema.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

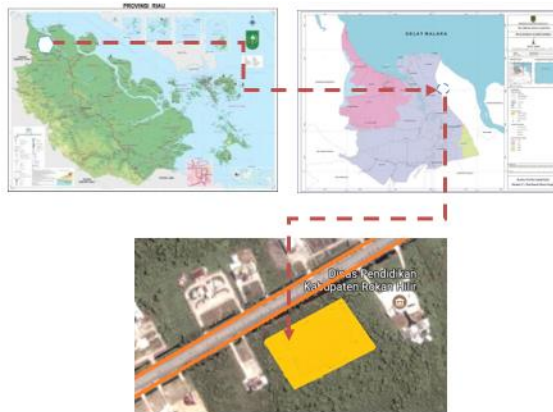
Lokasi tapak berada di tepian sungai Rokan kawasan Batu 6, Bagan siapiapi, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Dengan data fisik sebagai berikut :

Luas Lahan : $\pm 30.000 \text{ m}^2$

KDB : 60%

Kontur : Relatif Datar

Kondisi Eksisting: Hutan dan Semak Belukar



Gambar 1. Lokasi Site Perancangan
Sumber: Sketch Up Geo Location, 2017

Adapun batas-batas site yaitu:

- a) Sebelah Timur : Lahan Kosong, Lahan Hijau
- b) Sebelah Selatan : Lahan Hijau

c) Sebelah Barat : Gedung Perkantoran

d) Sebelah Utara : Gedung Perkantoran

2. Lokasi Perancangan

Total luas besaran ruang keseluruhan adalah: 1930.5 m^2 . Total luas tapak 30.000 m^2

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m^2)
1	Total Luas Kebutuhan Ruang Venue	408850 m^2
2	Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Latihan	1053 m^2
3	Total Luas Kebutuhan Ruang Mess	1053 m^2
4	Total Luas Kebutuhan Ruang Pengelola	132.6 m^2
5	Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Service	107.9 m^2
6	Total Luas Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang	382.2 m^2
	Total Luas Kebutuhan Ruang Area Parkir dan Area luar	1930.5 m^2
Total (m^2)		7282.6 m^2

Gambar 1. Penzoningan kawasan

3. Penzoningan

Untuk mempermudah pembagian zona dalam tahap perancangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan berdasarkan tingkatan privasi.



Gambar 2. Penzoningan kawasan

4. Konsep

Konsep yang diambil adalah (gerakan Serangan Tangan Pertimbangan

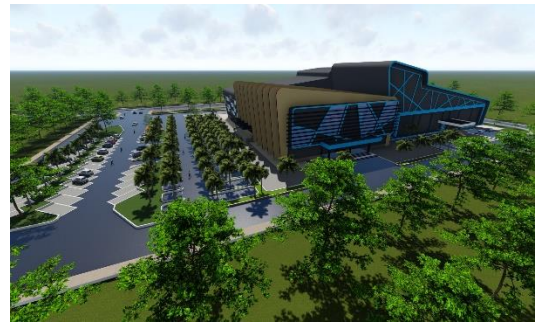
pemilihan konsep ini karena merupakan merupakan salah satu karakteristik dalam sebuah ilmu beladiri termasuk pencak silat. Serangan tangan merupakan tingkat dasar yang dilakukan dengan menggunakan lengan/tangan yang lazim disebut pukulan atau sikutan. Penerapan konsep ini akan diterapkan pada massa bangunan yang memiliki bentuk sebagai tangan yang sedang yang saling serang agar menghasilkan tampilan visual seolah-olah seperti gerakan Tangan dua orang yang saling berhadapan saling serang sehingga orang lebih mudah mengenali fungsi dari perancangan ini.

5. Gaya Bangunan

Bangunan Pusat Pelatihan Pencak Silat ini akan dirancang dengan gaya bangunan yang mengikuti tema yaitu Metafora Combined yang menerapkan bentuk Penerapan bentuk bangunan yang bentuk “serangan tangan” Pencak Silat yang diterapkan ke bentuk massa yang membentuk gaya yang tidak beraturan seperti halnya saat orang sedang saling menyerang, dimana massa dibuat level ketinggiannya yang berbeda-beda.

6. Tatanan Massa

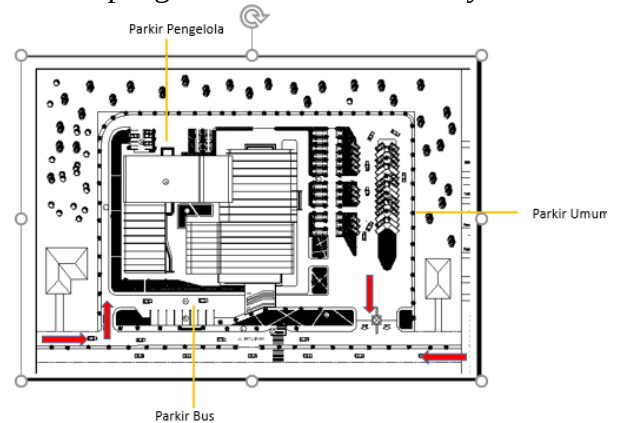
Gubahan masa yang terdapat pada Pusat Pelatihan Pencak Silat hanya memiliki satu massa bangunan yang memanjang tetapi memiliki level ketinggian yang berbeda, pemisahan untuk bangunan Mess dan Venue pertandingan dibuat level tertinggi tetapi tidak jauh berbeda antara massa tersebut. pemisahan antara tiga fungsi utama bangunan tersebut hanya dinding bata.



Gambar 3. Perspektif Depan Penataan Massa

7. Sirkulasi Kendaraan

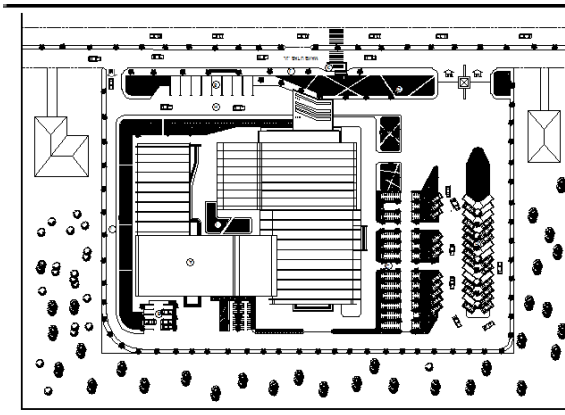
Untuk Sirkulasi kendaraan untuk menuju Pusat Pelatihan Pencak Silat dibuat dengan arah masuk dan keluar berbeda. Untuk kendaraan umum dan khusus pengelola dibedakan letaknya.



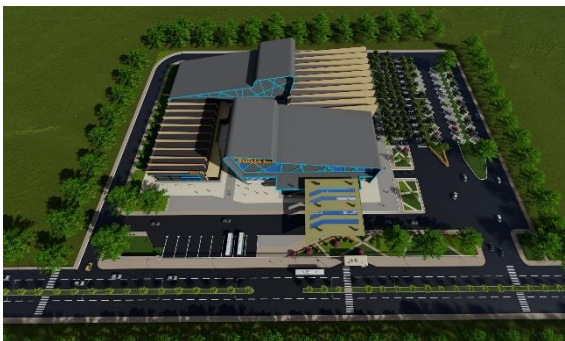
Gambar 4. Sirkulasi Kendaraan

8. Lansekap

Dalam perancangan ini Sifat ketenangan (hal, batin dan pikiran) dalam seni bela diri ketenangan sangat diperlukan baik Dalam menyerang atau pun di serang karna perlu konsentrasi dan fokus. Sedangkan dalam arsitektur ketenangan diartikan bentuk dari garis lurus horizontal yang memberi kesan tenang dan memiliki keseimbangan simetris, sehingga bentuk site memiliki garis keseluruhan bentuk site.



Gambar 5. Transformasi *Landscape*



Gambar 6. Site Plan

9. Struktur

a) Struktur Atas

Struktur yang digunakan pada *venue* adalah sistem struktur rangka baja. Sistem rangka baja digunakan pada *venue* dan *Training Center indoor* pada bagian tertentu, sehingga dapat memberikan ruangan selebar mungkin.

b) Struktur Tengah

Bangunan ini akan menggunakan struktur rangka portal berupa kolom dan balok. Untuk bagian Pelatihan Indoor, akan menggunakan gabungan sistem portal dan bentang lebar, bagian bentang lebar hanya akan diletakkan pada lapangan latihan. Sedangkan mess akan menggunakan sistem portal.

c) Bagian *venue* akan menggunakan pondasi tiang pancang. Sedangkan pada bagian *Training Center indoor*, dan mess akan menggunakan pondasi tapak.

10. Fasad Bangunan

Bentukan fasad bangunan ini mengambil dari sifat dari serangan dimana bentuknya dari sifat Kekuatan/

tegas, setiap elemen bangunan yang beraturan dan kolom diekspos pada bangunan *venue* agar kelihatan gagah dan kuat khusus untuk bangunan *venue*. Sedangkan untuk asrama menyesuaikan bentuk bangunan yang ada



Gambar 7. Fasad Pada Bangunan

11. Utilitas

a) Sistem sanitasi

Perancangan Jaringan air bersih menggunakan *Ground Water Tank* (GWT), GWT berfungsi untuk menampung dan mengolah air bersih yang bersumber dari sumur.

b) Sistem *Plumbing*

Sistem air kotor menggunakan pemipaan yang langsung tersambung kepada pembuangan masing-masing.

c) Sistem Penghawaan

Penghawaan buatan yang akan digunakan pada perancangan ini adalah AC Split dan AC terpusat.

d) Sistem *Fire Protection*

Sistem *Fire Protection* menggunakan sistem sprinkler dan *hydrant* serta tabung karbondioksida pada ruangan tertentu, juga menggunakan *Fire Alarm* sebagai pertanda keadaan bagi pengguna bangunan.

e) Sistem Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik menggunakan jaringan listrik dari PLN. Generator set sebagai penghasil listrik dalam keadaan mendesak apabila terjadi gangguan pada jaringan listrik dari PLN.

f) Sistem Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi yaitu secara internal dan eksternal dengan menggunakan PABX, LAN, Wi-Fi, dan sistem keamanan CCTV.

g) Sistem Keamanan

Sistem deteksi keamanan yang digunakan pada bangunan merupakan gabungan dari kamera CCTV digital, kamera indoor dan outdoor, serta motorized camera CCTV.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat di Rokan Hilir Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora *Combined* ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pusat Pelatihan Pencak Silat ini dirancang dengan fasilitas yang lengkap seperti mess, *Training Center indoor*, *Venue* sebagai tempat pertandingan. Pada lapangan indoor, terdapat beberapa fasilitas khusus seperti ruang gym, ruang pemulihan dan ruang medis. Dengan adanya perancangan yang lengkap, baik itu organisasi dalam pembinaan maupun fasilitasnya sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan maksimal.
2. Perancangan Pusat Pelatihan Pencak Silat ini memiliki bentuk yang dirancang dengan bertujuan memindahkan keterangan dari suatu objek keobjek lain (bangunan). Jadi ketika masyarakat melihat bangunan ini maka akan timbulnya pemikiran bahwa bangunan ini adalah Pusat Pelatihan Pencak Silat dengan melihat bentukan massa bangunan yang bentuknya menyerupai dari gerakan “Serangan tangan” kedalam bentukan masa yang menyerupai dua orang yang saling menyerang sehingga bentukan massa tidak beraturan dan berantakan. Oleh karena itu tema yang dipilih pada perancangan ini yaitu Metafora *Combined* (penggabungan antara Metafora Tangible dan Intangible).
3. Dari penerapan tema Metafora *Combined* (Campuran antara Bentuk dan Sifat) yang diambil bentukan dari gerak pada “Serangan tangan ” dari beladiri diterapkan sebagai transformasi desain bangunan Pusat Pelatihan Pencak Silat yang bentuk massa yang tak beraturan diambil dari bentuk “Serangan Tangan” sedangkan untuk sifatnya sendiri yaitu dari sifat

kekuatan yang diterapkan kedalam bentuk fasad, dan sifat ketenangan diterapkan kedalam pengolahan konsep pada pezonning tapak

Adapun Saran untuk perkembangan Pusat Pelatihan Pencak Silat di Rokan Hilir haruslah memiliki fasilitas yang lengkap serta memadai untuk mendukung kelancaran para atlet untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam berlatih, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet daerah yang bermutu dan bisa mengharumkan nama Rokan Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1990. *Poetics of Architecture: Theory of design*. Van Nostrand Reinhold, Universitas Michigan.
- Jencks, Charles. 1984. *The Language of Postmodern Architecture*. Rizzoli. New York.
- Schodek, Daniel L, 1998. *Struktur*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Schodek, Daniel L, 1998. *Struktur*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Syukurmaryono, Abdul .1998. *Pencak Silat Menurut Para Ahli*. <http://about-silat.blogspot.co.id/pencak-silat-menurut-para-ahli.html>. Diakses 21 desember 2017, PKL 12.00 WIB